

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Van den Ban, 1999). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan ini dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai pembimbing, organisator, dinamisator, konsultan dan teknisi yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Selain mampu membimbing petani, penyuluh pertanian juga harus

memiliki pengetahuan dan keterampilan. Mereka juga harus mampu memberikan inspirasi, pencerahan, dan membangkitkan kesadaran petani guna menumbuhkan keingintahuan mereka dalam mempelajari cara mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan.

Peran penyuluh perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggungjawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2007).

Menurut Ban (1999) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

Kelompok tani padi gogo merupakan salah satu kelompok tani yang membutuhkan bimbingan penyuluh pertanian dalam kegiatan budidayanya. Kegiatan budidaya padi gogo dilakukan dilahan kering, lahan kering didefinisikan sebagai hamparan lahan yang tidak pernah tergenang atau digenangi air sepanjang waktu. Indonesia mempunyai lahan kering sekitar 144,47 juta ha, 51,4 juta ha dikembangkan untuk tanaman semusim khususnya padi gogo (Badan Statistik Indonesia, 2020). Namun potensi yang luas ini belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan tidak mendapat perhatian serius (Badrudin, 2008). Dari total luas potensi lahan kering tersebut masih terbuka peluang yang sangat lebar untuk pengembangan tanaman padi.

Permasalahan yang biasa terjadi di wilayah lahan kering adalah produktivitas lahan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesuburan lahan yang rendah dan juga rendahnya intensitas pertanaman karena kebutuhan air tidak tersedia sepanjang tahun. Dengan kondisi lahan seperti itu, maka hanya beberapa tanaman saja yang

mampu beradaptasi di lahan kering, seperti padi gogo. Tanaman padi gogo merupakan tanaman yang toleran pada lahan kering dengan tingkat kesuburan beragam. Luas panen padi gogo saat ini sekitar 1,12 juta ha atau sekitar 10% luas panen padi nasional dengan produksi 2,88 juta ton atau sekitar 5% dari produksi padi nasional. Tingkat produktivitas padi gogo rata-rata baru mencapai 2,58 t/ha atau 45% dari tingkat produktivitas padi sawah yang telah mencapai 5,68 t/ha (BPS, 2023). Secara potensi padi ini mempunyai potensi hasil sebesar 5-6 ton/ha (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2020).

Kabupaten Solok Selatan memiliki potensi yang baik untuk pengembangan padi gogo. Berdasarkan data badan penyuluhan pertanian, Kecamatan Sangir, Jorong Tandai Ateh memiliki luas lahan kering yang digunakan untuk mengusahakan padi gogo seluas 75 ha dengan hasil panen 200 ton (BPP Kecamatan Sangir 2023). Saat ini hanya ada satu kelompok tani yang membudidayakan padi gogo secara berkelanjutan yaitu Kelompok Tani Ranah Saiyo. Di Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, padi gogo memiliki potensi pengembangan yang signifikan, terutama dengan adanya upaya peningkatan luas tanam dan pemurnian varietas unggul. Pada tahun 2024, di Jorong Tandai Ateh, lima kelompok tani, termasuk Ranah Saiyo, menanam padi gogo varietas beras merah Guliang Tandai Merah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Selain itu, pemerintah setempat juga melakukan pemurnian bibit padi varietas Simauang untuk meningkatkan ketahanan terhadap hama dan hasil panen yang lebih tinggi, yang diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan daerah. Namun, tantangan tetap ada, terutama dengan peralihan sebagian petani ke tanaman jagung karena alasan ekonomi, yang dapat mempengaruhi luas tanam padi gogo secara keseluruhan. Dengan adanya program pengembangan varietas unggul dan pendampingan petani, diharapkan produksi padi gogo di Kecamatan Sangir dapat terus meningkat dan berkontribusi pada ketahanan pangan lokal. Di Jorong Tandai Ateh memiliki potensi yang bagus untuk membudidayakan padi gogo, namun petani tidak memiliki akses pasar yang pasti untuk menjual hasil panen petani. Sehingga seringkali petani hanya menjual hasil panen ke sesama petani yang tidak membudidayakan padi.

Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) wajib menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian agar dapat menyelenggarakan pengelolaan pertanian yang dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh penyuluh mengenai cara/ kiat berusaha tani untuk mencapai pendapatan dan kesejahteraan petani (Kushadi, 2011).

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Sangir merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Mata pencarian utama masyarakatnya adalah sebagai petani. Salah satu komoditi pangan yang di kembangkan di Kecamatan Sangir adalah padi gogo. Padi gogo dikembangkan di Jorong Tandai Ateh dikarenakan daerah tersebut tidak berpotensi untuk menanam padi sawah. Di Kecamatan Sangir terdapat 5 kelompok tani padi gogo, dimana seluruh kelompok tani nya berada di Jorong Tandai Ateh yaitu Kelompok Tani Ranah Saiyo, Kelompok Tani Minang Saiyo, Kelompok Tani Family Raya, Kelompok Tani Maju Bersama dan Kelompok Tani Beras Merah. Kelompok Tani Ranah Saiyo yang beranggotakan 15 orang merupakan kelompok tani pertama di Kecamatan Sangir yang menanam padi gogo secara berkelanjutan dan merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Jorong Tandai Ateh. Kegiatan budidayanya masih dilakukan secara turun-temurun menggunakan varietas yang dibudidayakan sendiri yaitu varietas guliang tandai merah. Selain itu, petani juga mengalami kesulitan dalam upaya pemberantasan hama seperti monyet, tikus, babi hutan dan burung. Petani juga tidak memiliki jaminan pasar untuk menjual hasil panennya. Seringkali petani hanya menjual hasil panennya kemasyarakat sekitar yang tidak menanam padi. Sehingga ketika masyarakat tersebut masih memiliki stok beras sedangkan petani padi gogo panen, hasil panen hanya disimpan dan digunakan untuk konsumsi pribadi.

Penyuluh pertanian sebagai agen perubahan yang memiliki akses informasi lebih baik yang dibutuhkan petani berupaya memberikan pendampingan kepada petani melalui kunjungan ke Kelompok Tani Ranah Saiyo. Kunjungan tersebut dilaksanakan

rutin sekali dalam satu bulan oleh satu orang penyuluh pertanian lapangan Nagari Lubuk Gadang Tenggara (Lampiran 1). Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan budidaya padi gogo di Kelompok Tani Ranah Saiyo?
2. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan padi gogo di Kelompok Tani Ranah Saiyo?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Padi Gogo Oleh Kelompok Tani Ranah Saiyo Di Jorong Tandai Ateh Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan budidaya padi gogo di Kelompok Tani Ranah Saiyo
2. Menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pengembangan padi gogo di Kelompok Tani Ranah Saiyo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan rujukan dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan dalam pengembangan padi gogo selanjutnya, dan mampu menyampaikan aspirasi mengenai kebutuhan informasi padi gogo bagi petani untuk memanfaatkan lahan serta sebagai referensi terkait peran penyuluh dalam budidaya padi gogo.